

STRATEGI KOMUNITAS TAPAK JEJAK KADHIRI DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI SEJARAH KEPADA MASYARAKAT KEDIRI

Eka Septiana Nur Arrini^{1*}; Darisy Syafaah²

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Korespondensi: ekaarrini@gmail.com

ABSTRACT

Literacy has an important role for the community in discovering certain information, one of which is history. Historical literacy is a part of literacy in which the historical literacy is able to recognize the values and information within the past. The objectives of this study were: 1) to find out on how the Tapak Jejak Kadhiri Community developed the historical literacy to the citizens of Kediri, 2) to know the supporting and inhibiting factors of Tapak Jejak Kadhiri Community in developing historical literacy. This study utilized descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study were interview, observation and documentation. Whereas the data analysis used the Miles and Huberman method. The results of this study indicated that the Tapak Jejak Kadhiri Community has several activities to develop historical literacy, namely having a reading gallery, opening reading booths, exhibitions, visiting ancient sites, publishing sites through Facebook and YouTube, screen printing kawi script t-shirts, kawi script online classes, and organizing inter-community activities. In addition, the supporting factors are getting book donations, community support and receptiveness, and photos of inscriptions online Kawi script class learning support. As for the inhibiting factors, namely limited costs and energy, inadequate vehicles, uncertain seasonal conditions and lack of interest in participating in kawi script online classes.

Keywords: *Strategy; Community; Historical Literacy*

ABSTRAK

Literasi memiliki peran yang penting untuk masyarakat dalam menemukan suatu informasi salah satunya yaitu sejarah. Literasi sejarah merupakan bagian dari literasi dimana dengan literasi sejarah dapat mengetahui nilai-nilai dan informasi pada masa lampau. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui cara Komunitas Tapak Jejak Kadhiri untuk mengembangkan literasi sejarah kepada masyarakat Kediri. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini yaitu Komunitas Tapak Jejak Kadhiri memiliki kegiatan untuk mengembangkan literasi sejarah yaitu memiliki galeri baca, membuka lapak baca, pameran, kunjungan situs purbakala, publikasi situs melalui media sosial Facebook dan Youtube, sablon kaos aksara kawi, kelas online aksara kawi dan menyelenggarakan kegiatan antar komunitas. Selain itu untuk faktor pendukungnya yaitu tersedianya donasi buku, dukungan dan keterbukaan masyarakat, dan adanya foto prasasti sebagai penunjang pembelajaran kelas online aksara kawi. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu terbatasnya biaya dan tenaga, kendaraan yang kurang memadai, kondisi musim yang tidak menentu dan kurang ketertarikan untuk mengikuti kelas online aksara kawi.

Kata Kunci: Strategi; Komunitas; Literasi Sejarah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan internet sebagai referensi utama dalam mengakses berita dan informasi, sedangkan referensi

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

paling akhir bagi para pencari informasi yaitu media konvensional seperti koran, majalah, tabloid dan lainnya (Kominfo, 2015). Dengan arus informasi yang begitu pesat maka informasi pada saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat yang harus dipenuhi. Berdasarkan laporan Bank Dunia berjudul *Harnessing Digital Technologies for Inclusion in Indonesia 2021* dalam artikel yang berjudul “Masyarakat RI Paling Banyak Gunakan Internet untuk Berkomunikasi” bahwa masyarakat Indonesia paling sering menghabiskan waktunya di internet yaitu kegiatan komunikasi dengan presentase sebesar 36%. Untuk urutan yang kedua yaitu membuka sosial media dan bersantai dengan presentase sebesar 21%. Selanjutnya masyarakat Indonesia melakukan kegiatan untuk menjelajah (*browsing*) internet dengan presentase sebanyak 11% dan untuk kegiatan jual beli memiliki presentase 3%. Sedangkan masyarakat Indonesia menggunakan internet dalam kegiatan lainnya memiliki presentase sebesar 7% (Rizaty, 2021). Menurut data yang berasal dari Laporan Akhir Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan judul Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2021 masyarakat Indonesia mengisi waktu luang dengan membuka sosial media (facebook, WA, Twitter, Youtube, dll) dengan presentase sebesar 70,1% (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021).

Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam Laporan Akhir yang berjudul Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2021 tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia sebesar 59,52 pada tahun 2021 masuk dalam kategori sedang (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021) . Menurut survey yang dilaksanakan oleh UNESCO terhadap minat baca pada tahun 2012 di 61 negara, Indonesia menempati peringkat kedua terendah dari negara yang disurvei (Diskominfo, 2017). Faktor yang menjadikan minat baca masyarakat Indonesia rendah yaitu faktor ekonomi masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap membaca kurang (Septiyantono, 2016).

Dari data survei di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih cenderung dalam bermain sosial media daripada melakukan kegiatan membaca. Hal itu juga akan berpengaruh pada literasi masyarakat terutama pada literasi sejarah. Sejarah yaitu kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dimana berkaitan dengan kehidupan manusia (Madjid & Wahyudhi, 2014). Sedangkan literasi sejarah sendiri adalah suatu alat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir sejarah (Firmansyah et al., 2022). Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali budaya dan cerita sejarah di dalamnya. Bentuk dari peninggalan sejarah dapat berupa temuan purbakala berbentuk prasasti, patung-patung di zaman kerajaan, naskah kuno dan masih banyak lagi. Sejarah penting untuk dipelajari sebab sejarah dapat menjadi pelajaran di masa yang akan datang. Kita dapat mempelajari sejarah dengan mengambil pelajaran pada masa lampau yang berasal dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain baik berupa kegagalan ataupun keberhasilan untuk tidak diulang pada masa sekarang (Madjid & Wahyudhi, 2014). Tanpa sejarah kita tidak dapat mengetahui bagaimana suatu peradaban terbentuk serta apa yang mempengaruhi kemajuan atau kejatuhan suatu bangsa atau peradaban.

Dalam mempelajari sebuah sejarah dan budaya, negara Indonesia masih terbelang kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sejarah di Indonesia sampai saat ini masih mengandalkan buku teks sehingga mengajarkan literasi sejarah di Indonesia seperti mengenalkan sumber-sumber sejarah masih belum populer (Kurniawati et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2017) dalam

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

pembelajaran sejarah terdapat beberapa permasalahan yaitu dalam pembelajaran hanya satu arah dan cenderung monoton. Kedua, guru sejarah tidak mengetahui filosofi pendidikan, ketiga guru sejarah tidak paham akan kedudukan dan tujuan dari pendidikan sejarah. Dari permasalahan diatas perlu adanya inovasi yang menjadikan masyarakat tertarik akan belajar sejarah serta mengembangkan literasi sejarah kepada masyarakat. Inovasi tersebut dapat berupa pendirian taman baca yang menyediakan fasilitas untuk menarik minat kunjung, atau komunitas dari masyarakat melakukan kegiatan untuk menarik minat baca terhadap sejarah.

Komunitas Tapak Jejak Kadhiri merupakan komunitas penggiat sejarah, budaya dan aksara kawi yang terletak di Kota Kediri. Ketua dari Komunitas Tapak Jejak Kadhiri ini mempunyai galeri baca sejarah dan budaya yang dikelola sendiri dimana koleksinya kebanyakan keilmuan tentang sejarah dan budaya. Galeri baca ini diberi nama Gerbang Nirwana Kadhiri, hal ini berbeda seperti taman baca pada umumnya yang memiliki koleksi umum mulai dari novel hingga berupa buku pelajaran. Tujuan dari komunitas ini yaitu menyebarluaskan informasi terkait sejarah dan budaya kepada masyarakat yang berkaitan dengan peninggalan Kerajaan Kediri. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait “Strategi Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Kepada Masyarakat Kediri” dengan alasan bahwa komunitas ini memiliki kegiatan yang jarang dilakukan oleh komunitas yang lain. Galeri Sejarah dan Budaya merupakan satu-satunya galeri baca di Kota Kediri yang memfokuskan koleksi pada bidang keilmuan sejarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin et al. (2020) menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Hasil dari penelitian ini berupa program Gerakan Literasi Nasional (GLN) komunitas lontar memiliki peran yang penting khususnya di Pulau Lombok dengan konteks sosial masyarakat. Komunitas ini juga melaksanakan Kerjasama timbal balik dengan semua pihak yang mana pihak tersebut memiliki misi dalam memajukan pendidikan. Sedangkan untuk strategi yang dilakukan komunitas ini yaitu dengan menggelar lapak buku, diskusi ilmiah dan penulisan di dalam kelas dimana semua kegiatan tersebut memanfaatkan ruang publik. Selain itu dalam mengkampanyekan literasi komunitas Lontar memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Daado et al. (2022) menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi yang dilakukan komunitas ini yaitu dengan melaksanakan program kerja dalam meningkatkan minat baca di Desa Wawatu. Program kerja yang dilaksanakan yaitu program kerja pendidikan, dimana program kerja pendidikan ini berupa mengadakan kelas seperti kelas pengajaran Kegiatan kelas pengajaran yaitu belajar atau latihan baca tulis. Selanjutnya yaitu kelas motivasi dimana kegiatan kelas motivasi yaitu mengundang tokoh-tokoh yang dapat memotivasi anak-anak, dan kelas kreasi dimana kegiatannya yang mempunyai tujuan untuk melatih kesabaran. Program kerja selanjutnya dari Komunitas Sultra *Island Care* yaitu program kesehatan, dimana program ini dilaksanakan untuk pemeriksaan kesehatan atau cek kesehatan dasar untuk masyarakat pesisir pantai.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Suwandila et al. (2018) menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi perencanaan yang meliputi tujuan, prosedur dalam pengajaran dan memetakan kecakapan, kebutuhan pelaksana program dan membaca, serta rencana pelaksanaan program. Strategi pengorganisasian meliputi menetapkan tugas wewenang, dan tanggung

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

jawab. Strategi implementasi yang meliputi pembelajaran membaca. Strategi pengendalian yang mencakup pemantauan, penilaian dan pelaporan. Serta strategi evaluasi yaitu rapat divisi dan rapat umum. Adapun faktor pendukung ialah tempat yang memadai, dukungan dari masyarakat, serta perpustakaan jendela memiliki koleksi yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat yaitu intensitas kehadiran pengajar yang berubah-ubah, tenaga pengajar memiliki waktu yang terbatas, lingkungan yang tidak kondusif saat melakukan aktivitas membaca, dan masyarakat setempat tidak ambil bagian untuk ikut memantau perkembangan membaca anak-anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya strategi komunitas baca dimana koleksinya berupa koleksi yang bersifat umum namun pada penelitian ini yaitu memfokuskan strategi komunitas dimana koleksinya khusus dalam bidang keilmuan sejarah dan budaya serta buku aksara. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui cara Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah kepada masyarakat Kediri. 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Istilah 'Strategi' berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* atau *strategios* dimana menggabungkan dua kata yaitu *stratos* (tentara) dan *ago* (memimpin) dimana mengacu pada jenderal militer. Konteks dari strategi tersebut yaitu perencanaan dimana digunakan untuk mengalokasikan sumber daya (tentara, senjata, bahan pangan dan seterusnya) agar tercapai suatu tujuan (memenangkan perang) (Tjiptono, 2015). Strategi merupakan garis-garis besar haluan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ahmad, 2020)

Terdapat dua pendekatan dalam mendefinisikan strategi yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Strategi dalam pendekatan tradisional dipahami sebagai suatu rencana untuk kedepan serta bersifat antisipatif (*forward looking*). Sedangkan untuk pendekatan baru strategi dipahami sebagai suatu bentuk atau pola yang bersifat reflektif (*backward looking*) (Ahmad, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang dibuat suatu organisasi untuk masa depan dalam mencapai tujuan maupun misi yang telah ditetapkan dan disepakati.

Komunitas

Komunitas yaitu suatu kelompok sosial dimana dapat dikatakan sebagai "masyarakat setempat", suatu kelompok dimana menetap di daerah tertentu dan juga batas-batas tertentu (Tarakanika et al., 2017). Komunitas merupakan suatu bagian atau kesatuan sosial dimana terstruktur dalam sebuah kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang memiliki sifat fungsional ataupun yang memiliki teritorial (Nasdian, 2014).

Dalam perspektif sosiologi komunitas (*community*) merupakan masyarakat setempat dimana dapat dibedakan dari masyarakat yang lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama atau tingginya tingkat interaksi (Nasdian, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan masyarakat setempat yang menempati suatu wilayah dan mempunyai kepentingan bersama serta memiliki batas-batas tertentu.

<https://www.rjfhuiib.org/index.php/shaut>

Literasi Sejarah

Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu *littera* yang mempunyai arti sistem tulisan yang menyertainya. Dijelaskan dalam kamus online Merriam-Webster bahwa literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *literature* dan bahasa Inggris yaitu *letter* (Malawi et al., 2017). Literasi adalah kualitas atau suatu kemampuan dalam melek huruf atau melek aksara dimana didalamnya mencakup kemampuan dalam hal membaca dan menulis (Malawi et al., 2017). Literasi yaitu suatu proses bersifat kompleks dimana dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya serta pengalaman (Abidin et al., 2018).

Literasi memiliki fungsi yaitu individu dan masyarakat dapat terhubung dan juga alat penting terhadap individu di dalam masyarakat untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif (Abidin et al., 2018). Dalam konteks kekinian literasi mempunyai makna yang sangat luas. Literasi dapat berupa melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar (Zahro, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk pemahaman yang lebih dalam yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Jenis literasi menurut (Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) dibagi menjadi enam yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

1. Literasi baca dan tulis merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengelola dan memahami informasi yang nantinya digunakan untuk menganalisis, menanggapi serta menggunakan teks tertulis untuk meraih suatu tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta digunakan untuk berpartisipasi di lingkungan sosial
2. Literasi numerasi merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan dalam mendapatkan, menginterpretasikan, memakai serta mengkomunikasikan macam-macam angka serta simbol matematika dimana dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah praktis dalam berbagai macam konteks, kemudian dapat mengambil suatu keputusan dengan menganalisis informasi yang ditampilkan ke dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb).
3. Literasi sains merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan ilmiah dimana dapat mengidentifikasi suatu pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, fenomena yang bersifat ilmiah serta dapat mengambil kesimpulan dengan berdasarkan fakta.
4. Literasi digital merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan dalam penggunaan media digital, berbagai alat komunikasi maupun jaringan yang ditujukan untuk memperoleh, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkannya dengan sehat, bijak, cerdas, cermat, akurat dan patuh dengan hukum
5. Literasi finansial merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan dalam mengaplikasikan suatu pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dan risiko, motivasi serta pengetahuan dimana dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dapat membuat keputusan yang efektif.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

6. Literasi budaya dan kewargaan merupakan suatu pengetahuan serta kecakapan dalam bersikap serta memahami kebudayaan Indonesia yang menjadi identitas bangsa

Literasi sejarah menjadi salah satu bagian dari literasi, dan dengan literasi sejarah dapat menumbuhkan nilai karakter serta nilai-nilai luhur dimana dapat memetik serta menjadikan pedoman dari peristiwa sejarah maupun tokoh sejarah (Hastuti et al., 2019). Definisi dari literasi sejarah yaitu suatu alat yang penting dimana digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir sejarah (Veijola & Mikkonen, 2016).

Literasi sejarah adalah suatu kemampuan yang bekerja melalui cara menganalisis yang nantinya menghasilkan suatu interpretasi yang valid atau meyakinkan dari sumber-sumber sejarah (Veijola & Rantala, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi sejarah merupakan suatu kemampuan yang menggunakan analisis-analisis melalui sumber sejarah dimana nantinya dapat menghasilkan suatu pandangan atau interpretasi yang valid selain itu juga dapat mengembangkan dalam berpikir sejarah.

3. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Sugiyono (2020) yaitu dimana sumber data secara langsung membagikan suatu data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui informan Komunitas Tapak Jejak Kadhiri yaitu ketua komunitas, 2 anggota komunitas, 2 orang pengajar kelas online aksara Kawi, 1 orang pernah mengunjungi galeri baca dan mengikuti kunjungan situs, dan 1 orang pernah mengikuti kelas online aksara Kawi. Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiyono (2020) yaitu yaitu dimana sumber data secara tidak langsung membagikan suatu data seperti dapat melalui dokumen maupun melalui orang lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan melalui melalui penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan buku-buku untuk menunjang suatu penelitian.

Waktu pengambilan data dilakukan pada 12 Januari sampai dengan 2 Juni 2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana dalam teknik ini informan mengetahui informasi yang diharapkan oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dimana analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa wawancara informan sebanyak 7 orang, observasi dan dokumentasi terkait kegiatan Komunitas Tapak Jejak Kadhiri, lalu mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang sama dan mengidentifikasi apakah jawaban informan sama atau berbeda, lalu data disajikan dalam bentuk tulisan untuk mendeskripsikan strategi dalam mengembangkan literasi sejarah, lalu menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam Mengembangkan Literasi Sejarah

Komunitas merupakan suatu bagian atau kesatuan sosial dimana terstruktur dalam sebuah kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang memiliki sifat fungsional ataupun yang memiliki territorial (Nasdian, 2014). Komunitas Tapak Jejak Kadhiri merupakan komunitas penggiat sejarah dan budaya yang terletak di Kota Kediri. Tujuan dari komunitas ini yaitu menyebarluaskan informasi terkait sejarah dan budaya yang berkaitan dengan peninggalan kerajaan Kediri. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“kalau ditanya Tapak Jejak Kadhiri itu apa kita adalah komunitas pegiat sejarah budaya tapi pada akhir-akhir ini bertambah ke aksara, jadinya kalau dipakai secara lengkap Komunitas Tapak Jejak Kadhiri yaitu komunitas pegiat sejarah, budaya dan aksara” (Wawancara dengan DW pada tanggal 20 Maret 2023)

Komunitas Tapak Jejak Kadhiri memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan literasi sejarah kepada masyarakat Kediri, kegiatannya sebagai berikut:

a. Membuka Galeri Baca Sejarah dan Budaya

Galeri baca sejarah dan budaya ini merupakan milik ketua komunitas, dimana galeri baca tersebut terletak di Jalan Letjend Sutoyo no.108 Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Galeri baca ini khusus menyediakan buku dengan koleksi sejarah dan budaya yang mana galeri baca ini diberi nama dengan Gerbang Nirwana Kadhiri yang sudah berdiri pada tahun 2011 dan diresmikan pada tahun 2013. Galeri baca ini buka setiap hari dan terbuka untuk umum. Untuk mengelola galeri baca ketua komunitas mengelolanya sendiri dengan cara buku yang disediakan tidak untuk dipinjam tetapi hanya untuk baca di tempat. Jika ada yang meminjam harus memenuhi syarat dan ketentuan seperti sudah mengunjungi minimal 3 kali ke galeri baca dan menjadi teman dekat dari pemilik galeri baca. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“...tapi terdapat beberapa ketentuan, kalau hanya sekedar kenal lalu pinjam itu tidak bisa tapi kalau hanya dibaca di tempat tidak apa-apa, hal itu supaya buku-buku tetap terjaga. Karena yang pinjam masih orang-orang tertentu belum khalayak umum” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

Menurut Kemendikbud (Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Taman Bacaan Masyarakat dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu TBM Mandiri dan TBM di Satuan Pendidikan atau Lembaga. Galeri Baca Sejarah dan Budaya Gerbang Nirwana Kadhiri merupakan TBM Mandiri dimana didirikan dan dikelola secara pribadi. TBM Mandiri menurut Kemendikbud adalah komunitas ataupun perorangan yang mendirikan TBM, umumnya TBM terbentuk dikarenakan rasa peduli serta keinginan dari seseorang atau sebuah komunitas untuk masyarakat sekitar dengan cara memberikan akses bahan pustaka yang dimilikinya.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Koleksi yang terdapat dalam galeri baca sejarah dan budaya ini kurang lebih tentang sejarah adapun koleksi sejarah berupa sejarah kerajaan-kerajaan pada masa lampau, sejarah suatu negara, dan sejarah islam. Adapun hal lainnya yaitu koleksi tentang budaya yaitu tentang buku aksara dimana sudah dialih aksarakan dan dialih bahasakan, dan juga beberapa buku tentang arkeologi. Koleksi-koleksi tersebut didapatkan dari instansi-instansi yang turut menyumbangkan koleksi kepada galeri baca sejarah dan budaya, dan ada juga koleksi yang dibeli melalui uang pribadi pemilik. Beberapa institusi yang turut dalam menyumbang koleksi yaitu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Perpunas (Perpustakaan Nasional), Musnas (Museum Nasional) ada juga dari Kominfo (Kementrian Telekomunikasi dan Informasi) serta dari EFEO (*Ecole Francaise d'extreme-Orient*). EFEO ini merupakan lembaga penelitian yang berasal dari Perancis yang ada di Indonesia. EFEO adalah Lembaga penelitian yang berasal dari Prancis dimana konsen penelitiannya terhadap arkeolog untuk kawasan timur jauh (Murdowo, 2023). Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“koleksinya pertama saya beli sendiri dari kantong pribadi, lalu kedua ada dari dinas terkait paling banyak kemendikbud, perpunas sama musnas, 3 departemen yang membantu kita itu. Terus ada kominfo juga hampir setiap bulan sekali kirim buku kadang jumlahnya 2-5 buku, tapi kadang buku anak-anak (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

“ada juga EFEO dari Prancis itu sebuah organisasi peneliti dari Prancis buka cabang di Indonesia terus menerbitkan buku ada yang dijual dan ada yang digratiskan” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 10 Februari 2023)



Gambar 1. Galeri Baca Sejarah dan Budaya Gerbang Nirwana Kadhiri

Sumber: Dokumentasi (2023)

Tabel 1. Koleksi Galeri Baca Sejarah dan Budaya Gerbang Nirwana Kadhiri

No	Subjek	Kode DDC	Jumlah Buku
----	--------	----------	-------------

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

1	Ilmu Komputer, Informasi, dan Karya Umum	000	88
2	Filsafat dan Psikologi	100	8
3	Agama	200	105
4	Ilmu-Ilmu Sosial	300	89
5	Bahasa	400	8
6	Sains, Ilmu Pengetahuan	500	10
7	Teknologi, Ilmu Terapan	600	20
8	Kesenian dan Rekreasi	700	29
9	Kesusastraan	800	21
10	Sejarah dan Geografi	900	379
11	Buku Anak	300	156
Jumlah			913

Sumber: Dokumentasi (2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan lain galeri baca sangat mendukung dalam menambah suatu ilmu pengetahuan dan wawasan, dimana dengan adanya galeri baca sejarah dan budaya mendukung untuk generasi muda saat ini untuk mempelajari sejarah dan budaya lebih dalam dan tidak mudah percaya pada cerita-cerita yang belum benar adanya. Maka dari itu melalui literasi dapat membedakan mana sejarah yang tidak benar dan sejarah yang asli. Serta koleksi yang mendukung bagi penggiat sejarah dan pelestari budaya, walaupun beberapa terdapat koleksi yang tidak dapat dijumpai di galeri baca.

b. Lapak Baca

Lapak baca di buka pada tahun 2017 yang diadakan di taman kota yaitu Taman Sekartaji dan juga di *Car Free Day*. Pada lapak baca di taman kota diadakan setiap akhir bulan dengan menyediakan buku-buku sejarah, dan juga temuan purbakala maupun foto temuan purbakala yang memiliki tujuan untuk menarik masyarakat dalam membaca buku sejarah. Untuk lapak baca di *car free day* dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 06.00-09.00 WIB berada di Jalan Dhoho Kota Kediri. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“Lapak baca yang biasanya di taman-taman kota itu di gelarnya biasanya akhir bulan, kalau car free day kan bukanya tiap Minggu jam 6 sampai jam 9 pagi, tapi kita tidak pasti buka karena kita melihat cuaca. Misalnya cuacanya mendung kita ya tidak membuka lapak baca. terus untuk menarik minat pengunjung biasanya kita membawa foto atau temuan situs gitu” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)



Gambar 2. Lapak Baca di *Car Free Day* dan Taman Sekartaji

Sumber: Facebook Tapak Jejak Kadhiri (2017)

c. Pameran

Pada kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan masyarakat melalui foto-foto yang didapatkan pada kegiatan kunjungan situs. Selain foto juga memamerkan benda-benda temuan situs untuk menarik minat masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan tidak rutin, dan hanya melakukan pameran jika ada undangan dari pemerintah daerah. Sebagaimana disampaikan oleh Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“Kalau ada undangan pameran ya pameran dengan membawa benda-benda biar tahu. Pamerannya acara daerah bisa di kota atau kabupaten, pekan raya gitu” (Wawancara dengan Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)



Gambar 3. Pameran

Sumber: Facebook Tapak Jejak Kadhiri (2017)

d. Kunjungan Situs

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Pada kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi situs atau temuan purbakala seperti prasasti kuno atau temuan situs yang lainnya. Lalu temuan situs di data dengan cara di foto dari berbagai sisi situs lalu dibagikan kepada masyarakat melalui media sosial dan foto-foto tersebut dibuat gunakan untuk pameran. Kegiatan kunjungan situs ini tidak memiliki jadwal yang khusus, disebabkan para anggota komunitas memiliki jadwal masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan di daerah Kediri dan antar kota. Kemudian dengan adanya situs tersebut terjadilah diskusi sejarah serta aksara kawi. Misalnya seperti kapan situs tersebut dibuat, apa isi dari tulisan situs tersebut, pada kerajaan apa situs tersebut dibuat dan masih banyak lagi. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“Diskusinya itu tidak rutin, karena masing-masing anggota memiliki kesibukan. Kadang diskusinya ya di galeri baca sini atau biasanya langsung pada waktu kunjungan situs. Nanti yang didiskusikan ya tulisan di situs itu apa terus nanti ya membahas sejarahnya juga” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

Ada informan lain yang berpendapat bahwa di dalam kegiatan kunjungan situs tersebut hanya mendata temuan-temuan situs, untuk diskusinya dapat dilakukan di kemudian hari.

“kalau kunjungan tidak terjadi diskusi disana Cuma mengamati mengukur, paling Cuma di foto, diskusinya akhir jadi gak langsung gitu (Wawancara dengan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)



Gambar 4. Kunjungan Situs

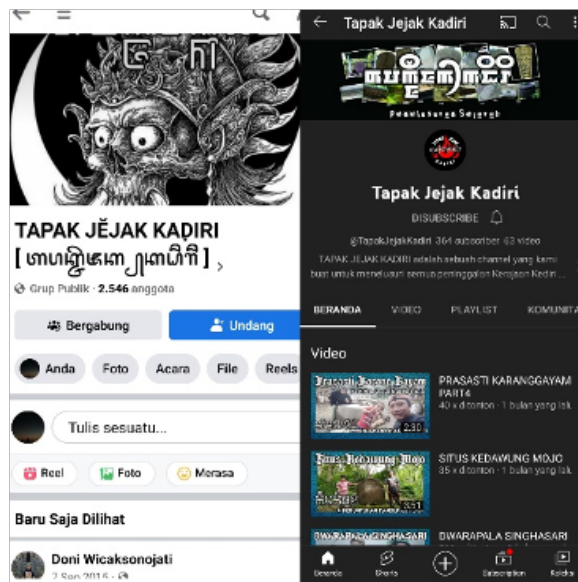
Sumber: Facebook Tapak Jejak Kadhiri (2022)

Berdasarkan wawancara dengan informan lain bahwa manfaat yang didapatkan melalui kunjungan situs dapat mengetahui sejarah dan tidak mudah untuk percaya pada suatu informasi yang belum tentu benar. Selain itu dapat juga menambah suatu wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sejarah-sejarah pada masa lampau serta juga dapat menjadikan pengenalan jati diri.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

e. Publikasi Situs Melalui Media Sosial

Komunitas Tapak Jejak Kadhiri ini memiliki media sosial yakni berupa Facebook yang memiliki anggota 2.546 dan Youtube yang di beri nama Tapak Jejak Kadiri. Media sosial merupakan salah satu bentuk publikasi atau output dari kegiatan komunitas terutama kegiatan kunjungan situs. Output dari kegiatan kunjungan situs ini berupa hasil temuan berupa prasasti kuno yang nantinya akan di bagikan lewat media sosial berupa gambar dan deskripsi dari temuan tersebut. Berbeda dengan youtube, apabila facebook hanya membagikan temuan melalui gambar, dan youtube melalui video. Di dalam video tersebut dibagikan seperti bagaimana cara memperbaiki situs yang rusak dan masih banyak lagi. Berikut media sosial Komunitas Tapak Jejak Kadhiri.



Gambar 5. Media Sosial Komunitas Tapak Jejak Kadhiri

Sumber: Tangkapan Layar (2023)

f. Sablon kaos

Sablon kaos aksara kawi salah satu kegiatan untuk mengenalkan aksara kawi kepada masyarakat. Kemudian kaos-kaos tersebut dijual secara online dimana hasil dari penjualan ini akan digunakan untuk melestarikan situs yang sudah rusak. Selain penjualan kaos tersebut pelestarian situs juga mendapatkan dana dari kantong pribadi anggota komunitas. Informan lain juga berpendapat bahwa cara mengenalkan sejarah dan aksara kawi yaitu dengan cara menyablon kaos dengan bertuliskan aksara kawi. Sebagaimana disampaikan oleh Ga selaku anggota dari Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“..mengeluarkan kaos dengan aksara-aksara kawi agar menarik semangatnya orang tentang aksara jawa kuno aksara kawi sejarahnya gimana gitu”
(Wawancara dengan Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 maret 2023)



Gambar. 6 Sablon Kaos Aksara Kawi

Sumber: Tangkapan Layar (2023)

g. Kelas online aksara kawi

Kegiatan kelas online aksara kawi ini merupakan kegiatan Komunitas Tapak Jejak Kadhiri yang jangkauannya lebih luas, meliputi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ada informan lain yang berpendapat bahwa kelas online ini merupakan kegiatan kolaborasi antar komunitas. Kelas online aksara Kawi ini memiliki pengajar di luar anggota ini Komunitas Tapak Jejak Kadhiri. Tujuan dari kelas online yaitu melestarikan aksara kawi dan mengenalkan aksara kawi ke masyarakat. Kelas online aksara ini terbentuk pada bulan Juni tahun 2021, dimana sampai saat ini sudah terdapat gelombang ke-14. Alasan memilih aksara kawi daripada aksara-aksara lainnya yaitu karena Aksara kawi merupakan induk atau ibu dari aksara-aksara yang lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh Ad selaku pengajar kelas online aksara kawi

"..Ibu aksara-aksara di Jawa, jadi langsung saja kita ke aksara yang awal-awalnya yang ada di Jawa. Aksara lainnya ada aksara Jawa carakan (hanacaraka) itu juga turunan dari aksara kawi dan sejarah di Jawa Timur itu rata-rata berhubungan dengan kerajaan Kediri, Singasari dan Majapahit itu semua menggunakan aksara kawi" (Wawancara dengan Ad selaku pengajar di kelas online aksara kawi pada tanggal 14 April 2023)

Menurut (Surada, 2018) aksara Kawi atau aksara Jawa Kuno yaitu bentuk aksara dimana digunakan dalam Bahasa Jawa Kuno atau Bahasa Kawi dan di Nusantara berkembang pada abad VIII-XVI serta asal dari aksara Jawa Kuno yaitu dari Aksara Pallawa yang telah disederhanakan dalam bentuk huruf sekitar abad VIII.

Kegiatan kelas online ini diadakan secara gratis melalui media grup *whatsapp* yang ditujukan untuk masyarakat umum dan khususnya pemula untuk aksara kawi. Dalam mengajar kelas online aksara ini yaitu pertama pengenalan peserta, lalu memberikan materi terkait sejarah aksara kawi, lalu materi terkait aksara kawi, simbol, angka, sandangan, dan lainnya. Setiap pemberian materi nantinya akan diberikan tugas yang nantinya untuk latihan peserta. Tugas dapat di tulis di kertas lalu dikumpulkan dalam bentuk foto atau gambar kemudian

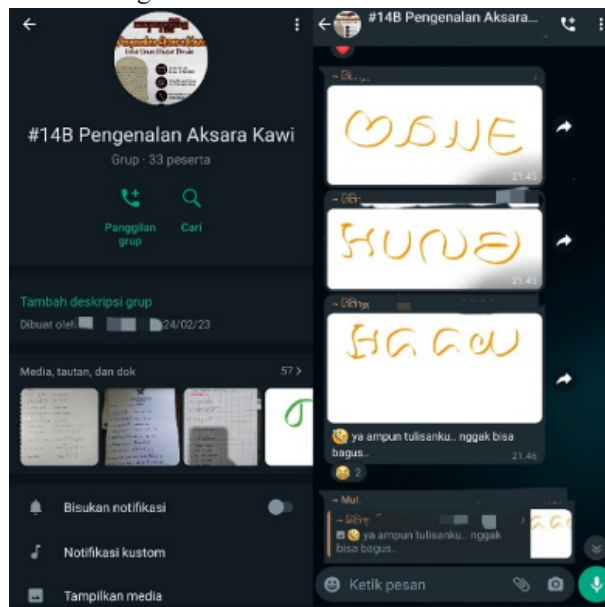
<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

dikirimkan ke grup *whatsapp*. Di dalam grup tersebut terdapat tata tertib dimana peserta yang tidak ada respon dan tidak mengerjakan tugas selama tiga kali akan dikeluarkan dari grup kelas online aksara. Sebagaimana disampaikan oleh Ad selaku salah satu pengajar kelas online aksara kawi

“tujuan dari dikasih tugas itu untuk melihat sejauh mana peserta berperan aktif dalam grup. Kita membuat tata tertib yang tidak mengerjakan selama 3 kali kita keluarkan, tujuannya agar nyimak” (Wawancara dengan Ad selaku pengajar di kelas online aksara kawi pada tanggal 14 April 2023)

Dalam kelas online ini terdapat beberapa 7 admin yang mempunyai tugas berbeda yaitu Af bagian pendaftaran dan memberikan penilaian. Si mengoreksi tugas, Te, Ad, Id, Ba membantu diskusi dan Ar menyampaikan materi. Peserta kelas online ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A yang awalnya memiliki jumlah 29 peserta dan karena beberapa tidak aktif menjadi 21 peserta. Sedangkan kelas B awalnya berjumlah 31 menjadi 18 peserta disebabkan beberapa peserta tidak aktif. Kelas online ini dibuka satu bulan sekali atau 35 hari sekali. Di buka pada setiap hari Selasa Kliwon dan pembelajarannya seminggu dua kali pada hari Selasa malam dan Kamis malam, untuk diskusi dapat dilakukan setiap hari. Kelas ini tidak di konsep seperti belajar antara guru dan murid tetapi lebih pada baik peserta maupun pengajar belajar bersama tentang aksara kawi.

Berikut kegiatan kelas online aksara kawi



Gambar 7. Kelas Online Aksara
Sumber: Tangkapan Layar (2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan lain bahwa dengan mengikuti kelas online aksara kawi memiliki beberapa manfaat yaitu mengetahui aksara-aksara yang digunakan pada masa lalu. Informan tersebut memiliki motivasi mengikuti kelas online aksara kawi yaitu ingin mengetahui dan ingin bisa membaca aksara yang tertulis pada candi atau prasasti. Awal mula belajar aksara

kawi memang kesulitan karena belum mengetahui apa itu aksara kawi, akan tetapi karena terus berlatih serta memiliki kemauan akan terasa mudah dalam belajar aksara kawi.

h. Menyelenggarakan kegiatan antar komunitas

Komunitas Tapak Jejak Kadhiri juga mengadakan kegiatan antar komunitas yang disebut dengan Lingkar Wilis yang terdiri dari wilayah Kediri, Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Magetan, Nganjuk dan juga beberapa berasal dari wilayah Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo. Kegiatannya itu berupa sarah sarah budaya, jagong budaya atau kemah budaya. Kemah budaya kegiatannya berupa api unggun yang nantinya membahas tentang sejarah dan aksara, kegiatan membahas sejarah aksara disebut dengan “jagongan”. Kegiatan kemah budaya ini dilaksanakan di Gunung Sili, Gunung Wilis, Gunung Klotok dan di situs. Kemudian ada kegiatan sarah sehan yaitu pengenalan aksara kawi yang memiliki tujuan untuk menjaring yang memang tertarik dengan aksara. Kegiatannya seperti membagikan ke media sosial jika terdapat sebuah acara lalu apabila ingin mengikuti acara menghubungi nomor yang sudah tertera yang nantinya akan belajar tentang aksara. Acara-acara tersebut dilakukan hanya dua kali dalam satu tahun. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri

“mengadakan sarah sehan budaya, jagong budaya, kemah budaya. Kemah budaya itu kita Kerjasama dalam beberapa komunitas disebutnya lingkaran wilis, lingkaran wilis itu ada Kediri, Tulungagung, Blitar, Ponorogo, Magetan, Nganjuk, terkadang ada beberapa teman dari Surabaya, Mojokerto, Sidoarjo. Dakung kadang-kadang. Acaranya itu kamping api unggun nah api unggun ini jagongan membahas sejarah dan aksara. Yang terakhir itu sarah sehan aksara yaitu pengenalan aksara kawi acara sarah sehan itu sebenarnya untuk menjaring benar-benar tertarik terhadap aksara. Jadi kita share di facebook kalau kita ada acara seperti ini, kalau ada yang tertarik nanti disuruh menghubungi nomer yang tertera lalu masuk grup aksara, jadi sinau online. Tapi yang program sarah sehan, jagong budaya, kemah budaya itu dilakukan kadang setahun 2 kali. Tempatnya kemah budaya itu kadang di Gunung Sili kadang di Gunung Wilis, Gunung Klotok, di Situs” (Wawancara dengan DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam Mengembangkan Literasi Sejarah

Dalam kegiatan Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah tentu memiliki faktor pendukung memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di Komunitas Tapak Jejak Kadhiri. Adapun beberapa faktor pendukung Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah antara lain

1. Adanya kelas online aksara kawi yang mendukung dalam mengembangkan literasi sejarah

Dalam pelaksanaan kelas online aksara kawi foto-foto prasasti asli digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran kelas aksara kawi. Serta pembacaan prasasti yang dijadikan tugas di dalam grup kelas online aksara kawi. Oleh karena itu foto-foto tersebut mendukung untuk mempelajari dan menguasai aksara kawi. Selain itu faktor pendukung lainnya berupa memiliki aplikasi *chatting whatsapp* dan paket internet, karena kelas online aksara kawi ini dilaksanakan melalui grup *whatsapp*. Sebagaimana disampaikan oleh Ar selaku pemateri kelas online aksara kawi sebagai berikut

“faktor pendukung mungkin kayak file-file foto prasasti asli dan kalau di grup ini faktor pendukungnya mungkin di tahap akhir ada semacam pembacaan prasasti gitu jadi dijadikan tugas” (Wawancara dengan Ar selaku pemateri kelas online aksara kawi pada tanggal 16 April 2023)

Selain adanya faktor pendukung dalam mengembangkan literasi sejarah tentu terdapat faktor penghambat atau kendala dalam keberlangsungan suatu kegiatan. Kendala merupakan kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan (Soewarno et al., 2016). Adapun beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan literasi sejarah diantaranya yaitu

2. Terbatasnya biaya dan tenaga dalam mengambil koleksi dari instansi atau lembaga terkait

Terbatasnya biaya dan tenaga merupakan salah satu penghambat dalam mengembangkan literasi sejarah, dikarenakan dari instansi-instansi yang turut dalam donasi buku di galeri baca tidak menyediakan pengiriman menggunakan jasa ekspedisi, maka perlu diambil secara mandiri di kantor pusat yaitu di Jakarta dimana hal tersebut harus mengeluarkan biaya dan meluangkan waktu untuk mengambil koleksi tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua dan Wi selaku anggota dari Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“tetep waktu misalnya faktor pendukung dapat sumbangan dari Jakarta ya belum tentu punya waktu untuk ambil buku kadang waktu tepat dana nya untuk ambil buku tersebut tidak ada” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

“biaya jadi faktor penghambat, jelas itu” (Wawancara dengan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 maret 2023)

3. Kendaraan yang kurang memadai dalam kegiatan lapak baca dan kurangnya tenaga dalam melakukan kegiatan

Kendaraan yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan literasi sejarah. Dikarenakan kendaraan untuk mengangkut buku-buku untuk membuka lapak masih rusak dan belum memadai serta faktor kurangnya tenaga dalam membuka lapak baca. Sebagaimana disampaikan oleh Dw selaku ketua dan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“sampai sekarang belum buka karena vespa yang buat ngangkut buku masih rusak, terus yang kedua masih musim hujan, karena pengalaman dulu sudah menggelar lapak baca terus hujan, pada saat itu tidak ada teman akhirnya

banyak buku yang basah” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 maret 2023)

“sekarang sudah tidak, karena tenaganya mbak, kalau dulu ya masih buka” (Wawancara dengan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)”

4. Kesibukan dari anggota komunitas

Faktor penghambat lainnya dalam mengembangkan literasi sejarah yaitu pada saat kunjungan situs terbentur oleh waktu dan kesibukan dari masing-masing anggota komunitas. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“faktor penghambatnya ya kebentur waktu, bagi waktunya yang susah karena kesibukan masing-masing” (Wawancara dengan Dw selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

Dari penjelasan strategi, faktor pendukung dan penghambat merupakan faktor yang berasal dari dalam Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam Mengembangkan Literasi Sejarah kepada Masyarakat Kediri, sedangkan faktor yang berasal dari luar komunitas berupa peluang dan ancaman. Peluang (*Opportunities*) merupakan faktor eksternal dari organisasi yang harus dikenali, sehingga diperlukan untuk melakukan analisis dan telusuri potensi terhadap peluang yang ada serta nantinya berdampak pada organisasi (Riyanto et al., 2021). Peluang dari Komunitas Tapak jejak Kadhiri yaitu:

1. Adanya dukungan dari instansi atau lembaga terkait

Faktor pendukung dalam mengembangkan literasi sejarah mendapatkan koleksi dari berbagai instansi seperti Kemendikbud, Perpustakaan, Musnas serta ada Kominfo. Untuk buku-buku dari Kemendikbud, Perpustakaan dan Musnas koleksi didapatkan secara gratis akan tetapi koleksi tersebut tidak dikirimkan melalui jasa pengiriman tetapi koleksi diambil secara mandiri di kantor pusat yaitu berada di daerah Jakarta. Sebagaimana disampaikan oleh DW selaku ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“buku yang dari instansi-instansi itu tidak ada program untuk mengirim paket buku jadi harus ambil langsung ke sana” (Wawancara dengan DW selaku Ketua Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 20 Maret 2023)

2. Adanya dukungan dan keterbukaan masyarakat terhadap kegiatan kunjungan situs

Dukungan masyarakat terhadap kegiatan kunjungan situs adalah keterbukaan mereka dalam memberikan izin untuk membangun dan merawat situs. Serta temuan-temuan situs yang nantinya digunakan untuk pameran. Sebagaimana disampaikan oleh Ga dan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“..bukan komunitas yang legal. Dukungan secara moral seperti besok saya kesini terus orang sana bilang silahkan gitu sama kita diizinkan untuk mencangkul lahan orang untuk pembangunan situs” (Wawancara dengan Wi selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)

“kalau disini faktor pendukungnya temuan-temuan” (Wawancara dengan Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)

Ancaman (*threats*) merupakan faktor eksternal dari organisasi yang memberikan dampak negatif (Riyanto et al., 2021). Ancaman dari Komunitas Tapak Jejak Kadhiri yaitu:

1. Kondisi musim yang tidak menentu

Selain itu faktor cuaca juga menjadi penghambat, karena jika cuaca hujan maka jalanan yang ditempuh menjadi licin. Hal itu juga menjadi penghambat pada kegiatan lapak baca pada kegiatan lapak baca yaitu musim, karena lapak baca hanya buka pada musim kemarau. Sebagaimana disampaikan oleh Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri sebagai berikut

“faktor penghambat kunjungan situs itu tentang alam kalau musim hujan gitu kalau lainnya bukan hambatan tapi bagi saya pribadi” (Wawancara dengan Ga selaku anggota Komunitas Tapak Jejak Kadhiri pada tanggal 29 Maret 2023)

2. Kurang ketertarikan untuk mengikuti kelas online bagi yang benar-benar pemula

Faktor penghambat lainnya yaitu pada kegiatan kelas aksara online dimana kelas online peserta yang mengikuti kelas online aksara yang memang benar-benar pemula masih belum banyak dan masih sedikit yang tertarik untuk ikut. Kemudian kendala lain seperti orang yang masuk kelas online itu sudah bisa yang memiliki tujuan untuk memastikan, hal itu dapat terjadi debat kusir. Serta kendala ada pada sinyal karena terdapat pemateri yang tinggal di daerah yang sedikit susah sinyal sebagaimana disampaikan oleh Ar selaku pemateri dan Ad selaku pengajar di kelas online aksara kawi sebagai berikut

“kalau dari saya sendiri itu pesertanya itu yang benar-bener pemula itu belum banyak, karena tujuan awal kami itu memang untuk pemula jadi benar-bener belajar dari nol yang kita inginkan seperti itu, masih sedikit untuk tertarik ikut” (Wawancara dengan Ar selaku pemateri kelas online aksara kawi pada tanggal 16 April 2023)

“kendala lain juga kemasukan orang yang sudah mampu dan tujuannya nge tes, dan nantinya itu rawan dengan debat kusir, Terutama di sinyal karena pemateri kita berasal dari daerah yang masih kurang sinyal” (Wawancara dengan Ad selaku pengajar kelas online aksara kawi pada tanggal 14 April 2023).

5. KESIMPULAN

Komunitas Tapak Jejak Kadhiri dalam mengembangkan literasi sejarah memiliki kegiatan yaitu memiliki galeri baca sejarah dan budaya, membuka lapak baca di taman kota dan *car free day*, menyelenggarakan pameran, kegiatan kunjungan situs yang nantinya kegiatan ini akan dibagikan melalui media sosial milik Komunitas Tapak Jejak Kadhiri. Kemudian ada kegiatan sablon kaos aksara kawi dan terakhir ada kegiatan kelas online aksara kawi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan literasi sejarah antara lain mendapatkan koleksi gratis dari instansi atau lembaga terkait, dukungan dan keterbukaan masyarakat terhadap kegiatan kunjungan situs, foto-foto hasil kunjungan situs digunakan untuk kegiatan pameran dan sebagai materi pembelajaran pada kelas online aksara kawi. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan literasi sejarah yaitu tidak ada waktu dan biaya dalam pengambilan koleksi dari instansi,

kegiatan lapak baca hanya buka pada musim kemarau saja, serta kurangnya tenaga dan kendaraan yang belum memadai. Kegiatan pemeran dilaksanakan jika mendapatkan undangan dari pemerintah daerah. Kunjungan situs terbentur oleh waktu dan kesibukan dari masing-masing anggota komunitas. Pada kegiatan kelas aksara online peserta yang mengikuti yang memang benar-benar pemula masih belum banyak dan masih sedikit yang tertarik dan kendala sinyal untuk beberapa pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Daado, J., Handayani, R., & Susilawaty, F. T. (2022). Strategi Komunitas Sultra Island Care dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi UHO*, 2(4), 196–211. <https://doi.org/10.52423/jlpi.v%vi%i.27780>
- Diskominfo. (2017). Survey UNESCO: Minat Baca Orang Indonesia Terpuruk. Retrieved February 23, 2023, from kominfo.belitung.go.id website: <https://kominfo.belitung.go.id/2017/04/26/survey-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terpuruk/>
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Hakim, L. (2022). Penguatan Literasi Sejarah Untuk Meningkatkan Historical Thinking Peserta Didik. *Jurnal Artefak*, 9(2), 93–102.
- Hastuti, H., Zafri, & Basri, I. (2019). Literasi Sejarah Sebagai Upaya Penanaman Karakter Bagi Anak. *DIAKRONIKA*, 19(2), 133–148.
- Ibrahim, G. A., Ismadi, H. D., Zabadi, F., Ali, N. B. V., Alipi, M., Antoro, B., ... Aziz, M. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Apresiasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif-Rekreatif*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Kominfo. (2015). Kemkominfo: Internet Jadi Referensi Utama Mengakses Berita dan Informasi. Retrieved February 23, 2023, from [Kemkominfo Republik Indonesia](http://www.kemkominfo.go.id) website: https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5421/Kemkominfo%3A+internet+Jad+Referensi+Utama+Mengakses+Berita+dan+Infomasi/0/berita_satker
- Kurniawati, Rochalina, C. I., Setyonugroho, P., & Ardiansyah, A. (2021). Literasi Sejarah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler History Club Di SMA 48 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)*, 453–459.
- Madjid, M. D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar (Pertama)*. Jakarta: Kencana.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

- Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Magetan: AE Media Grafika.
- Murdowo, J. (2023). Mantan Bupati Seno Samodro Dukung Kerjasama BRIN dan EFEO, Teliti Peninggalan Budaya di Boyolali. Retrieved June 25, 2023, from suaramerdeka-solo.com website: <https://solo.suaramerdeka.com/solo-raya/amp/058030146/mantan-bupati-seno-samodro-dukung-kerja-sama-brin-dan-efeo-teliti-peninggalan-budaya-boyolali>
- Muttaqin, M. Z., Evendi, A., & Suyanti, M. S. D. (2020). Peran Dan Strategi Komunitas Lontar Dalam Menyebarkan Budaya Literasi Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155–162. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i2.382>
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan Masyarakat* (1st ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Laporan Akhir: Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2021*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Rizaty, M. A. (2021). Masyarakat RI Paling Banyak Gunakan Internet Untuk Berkomunikasi. Retrieved February 23, 2023, from databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/masyarakat-ri-paling-banyak-gunakan-internet-untuk-berkomunikasi>
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Jurnal Candrasangkala*, 3(1), 30–36.
- Septiyantono, T. (2016). *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Silaen, Y., & Hasfera, D. (2018). Membangun Generasi Literat Masyarakat Pesisir Pantai: Gerakan Literasi “Tanah Ombak.” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(2), 103–118. <https://doi.org/10.15548/shaut.v10i2.77>
- Soewarno, Hasmania, & Faiza. (2016). Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 28–39.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ke-3). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surada, I. M. (2018). *Bahasa dan Sastra Kawi*. Surabaya: Paramita.
- Suwandila, N., Sukaesih, & Erwina, W. (2018). Strategi Program “Kakak Baca” oleh Komunitas Jendela Jakarta sebagai Upaya dalam Membentuk Kebiasaan Membaca Anak-Anak di Kawasan Manggarai Utara Jakarta. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1–12. Retrieved from https://www.academia.edu/download/57861879/Strategi_Program_Kakak_Baca_oleh_Komunitas_Jendela_Jakarta_sebagai.pdf
- Tarakanika, D., Yulitasari, P. A., Ismawati, Sriyono, & Rinaldhi, E. A. (2017). Peran Komunitas Pojok Budaya Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Cultural

- Tourism Di Bantul. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 45–56.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran* (4th ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Veijola, A., & Mikkonen, S. (2016). Historical literacy and contradictory evidence in a Finnish high school setting : The Bronze Soldier of Tallinn. *Historical Encounters: A Journal of Historical Consciousness, Historical Cultures, and History Education*, 3(1), 1–16.
- Veijola, A., & Rantala, J. (2018). Assessing Finnish and Californian high school students' historical literacy through a document- based task. *Nordidactica: Journal of Humanities and Social Science Education* 2018:1, 1–21.
- Zahro, N. L. (2014). Pemanfaatan Situs Singosari Dalam Mengembangkan Literasi Sejarah Peserta Didik. *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 159–187.